

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelabuhan merupakan unsur penting perdagangan internasional dan ekonomi global. Sekitar 80% volume perdagangan global dibawa melalui transportasi laut dan masuk pelabuhan di seluruh dunia. Pelabuhan Tanjung Intan merupakan satu-satunya pelabuhan di sepanjang pantai selatan Pulau Jawa, yang merupakan pintu gerbang perekonomian bagi wilayah Jawa Tengah bagian selatan, Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian Jawa Barat bagian selatan untuk melakukan perdagangan antar pulau maupun ekspor impor.<sup>1</sup> Data kecelakaan kerja maritim di Cina pada 2014, 260 kecelakaan, menyebabkan 247 kehilangan nyawa dan kerugian china yuan (CNY) 259 juta.<sup>2</sup> Data kecelakaan kerja bongkar muat kapal di *United Kingdom* pada tahun 2013 terjadi 220 kecelakaan.<sup>3</sup>

Dari tahun 2010-2016 di Indonesia terjadi 54 kasus kecelakaan yang terjadi pada transportasi laut, dengan korban meninggal sebanyak 337 orang dan korban luka- luka 474. Presentasi jenis kecelakaan transportasi laut pada periode tersebut terjadi karna kandas 6%, tubrukan 31%, terbakar atau meledak 35%, tenggelam 24%, lain lain 4%. Data kecelakaan transportasi laut yang justru meningkat dalam 5 tahun terakhir ini, sehingga upaya keselamatan kerja sangat penting diterapkan.<sup>4</sup> Kecelakaan pada tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pada 2011-2016 meningkat secara fluktuatif, tahun 2011 sebanyak 14 orang, 2012 sebanyak 19 orang, 2013 sebanyak 22 orang, tahun 2015 sebanyak 6 orang, dan tahun 2016 dari bulan Januari sampai bulan April sebanyak 12 orang.<sup>5</sup>

Keselamatan kerja bertujuan mencegah, mengurangi dan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident, zero defect, zero delay*) yang seringkali berdampak besar terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi.<sup>6,7</sup> Hal ini komitmen pelabuhan untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman bagi

pekerja. Setiap tempat kerja memiliki potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja terhadap tenaga kerja, yang korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.<sup>8</sup>

Kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia *unsafe acts* dan faktor lingkungan *unsafe condition*. Dari faktor manusia berupa tindak yang tidak aman saat bekerja. seperti tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD), bekerja tidak sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), faktor lingkungan berupa keadaan lingkungan yang tidak aman, seperti mesin tanpa pengaman, peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai, penerangan yang kurang memadai, cuaca, kebisingan, lantai kerja licin dan tidak tersedianya rambu rambu keselamatan kerja, penerapan keadaan darurat. Dari kedua faktor tersebut, faktor manusia menempati posisi yang sangat penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja yaitu antara 80-85%.<sup>9,10,11</sup>

Proses pelayanan sandar kapal terdiri dari pelayanan kedatangan kapal, jasa pandu masuk kapal, jasa tambat kapal, jasa bongkar muat kapal.<sup>12</sup> Pada proses ini jasa bongkar muat menjadi penyebab kecelakaan kerja yang paling tinggi. Potensi kecelakaan di Pelabuhan Surabaya, terdapat 42 jenis potensi bahaya kecelakaan, 19 bahaya kategori risiko tinggi, 20 bahaya kategori risiko medium dan 3 bahaya kategori risiko rendah. Beberapa contoh potensi bahaya kategori resiko tinggi yaitu tertabrak truk pengangkut batu bara, tertimpa material batu bara, bahaya kategori risiko medium yaitu terkena tali jangkat kapal, terjepit pengait, bahaya kategori risiko rendah yaitu terpeleset, jatuh kelaut, tersandung, terjepit.<sup>5</sup>

Pelabuhan Tanjung Intan merupakan satu-satunya pelabuhan di sepanjang pantai selatan Pulau Jawa, yang merupakan pintu gerbang perekonomian bagi wilayah Jawa Tengah bagian selatan, daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Barat bagian selatan untuk melakukan perdagangan antar pulau maupun ekspor impor.<sup>13</sup> Pelabuhan Tanjung Intan berusaha untuk mencapai *zero accident* di lingkungan

kerja. Komitmen keselamatan kerja selalu di terapkan agar proses operasional pelabuhan dapat berjalan optimal. Salah satunya ditunjukkan dengan tingginya kesadaran dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di lingkungan pelabuhan Tanjung Intan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>14</sup>

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang evaluasi keselamatan kerja pada pelayanan sandar kapal di pelabuhan Tanjung Intan. Dilihat dari faktor- faktor keselamatan kerja yaitu penggunaan APD, penerapan SOP, *unsafe action*, ketersediaan sistim kondisi darurat, ketersediaan rambu rambu keselamatan (*safety sign*).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian untuk mengetahui keselamatan kerja pada pelayanan sandar kapal di Pelabuhan Tanjung Intan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui keselamatan kerja pada pelayanan sandar kapal di Pelabuhan Tanjung Intan.

### **2. Tujuan Khusus.**

- a. Mendeskripsikan penggunaan APD pada pelayanan sandar kapal di Pelabuhan Tanjung Intan.
- b. Mendeskripsikan ketersediaan rambu rambu keselamatan (*safety sign*) pada pelayanan sandar kapal di Pelabuhan Tanjung Intan.
- c. Mendeskripsikan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pelayanan sandar kapal di Pelabuhan Tanjung Intan.
- d. Mendeskripsikan *unsafe action* pada pelayanan sandar kapal di Pelabuhan Tanjung Intan.

- e. Mendeskripsikan ketersediaan sistim tanggap darurat pada pelayanan sandar kapal di Pelabuhan Tanjung Intan.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada pelabuhan tanjung intan mengenai keselamatan kerja pada pelayanan sandar kapal di Pelabuhan Tanjung Intan.

##### 2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai keselamatan kerja yang berada pada pelayanan sandar kapal di Pelabuhan Tanjung Intan.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Johny Malisan, (2014) <sup>15</sup>	Pengaruh Pelayanan Kapal dan Barang Terhadap Kinerja Produktivitas Bongkar Muat Pelabuhan Sunda.	Kuantitatif deskriptif	Variabel bebas: Pelayanan Kapal. variabel terikat: Kinerja Produktivitas Bongkar Muat	Secara keseluruhan kunjungan kapal menunjukkan trend meningkat 10,2 % per tahun, sejak tahun 2000. Demikian pula dengan volume pergerakan barang di pelabuhan meningkat, ditunjukkan dengan berth throughput yang sebesar dan meningkat rata-rata 6,5 % per tahun; Produktivitas tenaga kerja rata-rata meningkat sebesar 5,2 % per tahun dari 51,4

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
					ton/ gang/jam menjadi 62,8 ton/gang/jam, namun belum dibarengi dengan produktivitas lain karena efisiensi pemanfaatan waktu di pelabuhan belum tercapai.
2.	Dyah, A. (2016). <sup>8</sup>	Pengaruh Komitmen Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya	<i>Deskriptif</i>	– Komitmen Organisasi – Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y)	Komitmen perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dengan mengupgrade data peraturan perundangan yang dikomunikasikan langsung dengan Satuan Pengawas Internal (SPI) serta kerja unit lain. Memberlakukan ID card berlangganan dan ID card untuk visitor. Memberikan jaminan kesehatan kerja kepada karyawan. PT. Pelindo juga berupaya dalam pencegahan kecelakaan kerja salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, yaitu Rencana Respon Gawat Darurat (Emergency Respon Plan). Emergency.
3.	Endroyo B (2010). <sup>16</sup>	Hubungan Antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja Dengan <i>Safety</i>	<i>Deskriptif</i>	– Variabel komitmen manajemen, peraturan dan prosedur K3, komunikasi, kompetensi,	Faktor pembentuk budaya keselamatan yang termasuk dalam kategori baik yaitu komitmen, peraturan dan prosedur, komunikasi, dan



No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
		<i>Behavior</i> di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya Unit Hull Construction		keterlibatan pekerja dalam K3, dan lingkungan sosial pekerja, sedangkan, <i>safety behavior</i>	lingkungan sosial pekerja. Sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup baik yaitu keterlibatan pekerja. Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di unit hull construction tergolong dalam kategori baik. Faktor pembentuk budaya keselamatan yang tidak berhubungan dengan perilaku K3 yaitu komitmen manajemen, peraturan dan prosedur, dan keterlibatan pekerja. Faktor yang berhubungan dengan perilaku dan memiliki kuat hubungan cukup kuat yaitu komunikasi dan lingkungan sosial pekerja, sehingga semakin tinggi intensitas komunikasi antara pekerja dengan pekerja maupun pekerja dengan manajer, maka semakin baik pula perilaku pekerja terhadap K3. Begitu pula dengan lingkungan sosial, semakin baik lingkungan sosial pekerja maka semakin baik pula perilaku pekerja terhadap K3.



Perbedaan keaslian penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian kuantitatif *deskriptif*, variabel penelitian penggunaan APD, penerapan SOP, *unsafe action*, ketersediaan sistim kondisi darurat, ketersediaan rambu rambu keselamatan (*safety sign*). Tempat penelitian pelabuhan Tanjung Intan.

